

ABSTRAK

Kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan perenggutan hak asasi manusia atas rasa aman. Tidak hanya dampak fisik, kekerasan juga meninggalkan dampak psikologis yang dapat menghambat perkembangan seseorang dalam meraih kesejahteraan dirinya. Isu kekerasan merupakan suatu krisis yang tersebar luas dan menimbulkan banyak korban, terutama di Jawa Tengah menempati posisi provinsi dengan angka kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tertinggi di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu fasilitas penanganan krisis yang tidak hanya berfokus pada pendampingan kasus tetapi juga pemulihan korban.

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini bertujuan untuk merencanakan dan merancang fasilitas P2TP2A berupa Pusat Penanganan Krisis Perempuan dan Anak di Kota Semarang dengan pendekatan *healing architecture*. Sistematika pembahasan meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka mengenai tipologi bangunan dan pendekatan arsitektural serta studi banding, tinjauan fenomena dan lokasi perancangan, pendekatan berbagai aspek, hingga menghasilkan program perencanaan dan perancangan Pusat Penanganan Krisis Perempuan dan Anak di Kota Semarang.

Kata Kunci: P2TP2A, pusat penanganan krisis perempuan dan anak, *healing architecture*.